

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pariwisata secara etimologi berasal dari dua kata, yakni pari dan wisata. “Pari” diartikan sebagai banyak, berkali-kali, berputar-putar atau lengkap. Sedangkan “wisata” diartikan sebagai perjalanan atau bepergian yang memiliki sinonim dengan kata “*travel*” dalam Bahasa Inggris. Dengan demikian, kata “pariwisata” dapat diartikan sebagai perjalanan yang dilakukan berkali-kali atau berputar-putar dari suatu tempat ke tempat yang lain, yang dalam bahasa Inggris disebut dengan “*tour*”. Sedangkan menurut Soekadijo, pariwisata ialah segala kegiatan dalam masyarakat yang berhubungan dengan wisatawan.¹

Pariwisata juga dapat didefinisikan sebagai keseluruhan jaringan dan gejala-gejala yang berkaitan dengan tinggalnya orang asing di suatu tempat, dengan syarat bahwa mereka tidak tinggal disitu untuk melakukan pekerjaan yang penting yang memberikan keuntungan yang bersifat permanen maupun sementara.²

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, pariwisata merupakan segala sesuatu yang berhubungan dengan perjalanan untuk rekreasi, pelancong,

¹Rg. Soekadijo, *Anatomi Pariwisata*, (Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama, 1997), Hal. 8

²M. Liga Suryadana, Vanny Octavia, *Pengantar Pemasaran Pariwisata*, (Bandung: Alfabeta, 2015), Hal. 30

turisme.³ Sedangkan menurut McIntosh dalam buku *Kepariwisata dan Perjalanan* yang ditulis oleh Muljadi menyatakan bahwa pariwisata adalah “... *a composite of activities, services and industries delivers a travel experience: transportation, accommodation, eating and drinking establishment, shops, entertainment, activity, and other hospitality services available for individuals or group that are away from home*”.⁴ Pengembangan suatu tempat yang dijadikan daerah pariwisata diharapkan menjadi sumber dan potensi kegiatan ekonomi yang mampu menggerakkan roda ekonomi, sehingga lapangan pekerjaan, pendapatan masyarakat, pendapatan daerah dan pendapatan negara, serta penerimaan devisa meningkat melalui upaya pengembangan dan pembangunan berbagai potensi kepariwisataan nasional, dengan tetap memelihara kebudayaan bangsa dan kelestarian fungsi serta mutu lingkungan hidup.

Pemerintah sendiri telah menetapkan sektor pariwisata sebagai sektor prioritas dalam pembangunan.⁵ Hal tersebut sejalan dengan yang tercantum dalam Undang-Undang Nomor 10 tahun 2009 Tentang Kepariwisata yang menyatakan bahwa Penyelenggaraan Kepariwisata ditujukan untuk meningkatkan pendapatan nasional dalam rangka meningkatkan kesejahteraan dan kemakmuran rakyat, memperluas dan pemeratakan kesempatan berusaha dan lapangan kerja, mendorong pembangunan daerah, memperkenalkan dan

³Bobsusanto, 20 *Pengertian Pariwisata Menurut Para Ahli Terlengkap*, Dalam <http://www.Spengetahuan.Com> Diunduh Pada Senin, 1 Juni 2020

⁴Muljadi, *Kepariwisata dan Perjalanan*. (Jakarta: Rajawali Press, 2010) Hal. 7

⁵Ibid, Hal. 111-112

mendayagunakan obyek dan daya tarik wisata di Indonesia serta memupuk rasa cinta tanah air dan mempererat persahabatan antar bangsa.⁶

Sebagai sektor prioritas dalam pembangunan, pariwisata mengalami perkembangan dan turut meningkatkan pendapatan nasional dalam meningkatkan kesejahteraan dan kemakmuran rakyat. Perkembangan jumlah kunjungan wisatawan ke Indonesia dari tahun ke tahun terus mengalami peningkatan. Hal ini dibuktikan dengan meningkatnya jumlah wisatawan, baik wisatawan mancanegara maupun wisatawan nusantara itu sendiri.

Jumlah kunjungan wisatawan mancanegara ke Indonesia secara kumulatif, Januari–September 2018 mencapai 11,93 juta kunjungan atau naik 11,81 persen dibanding jumlah kunjungan wisman pada periode yang sama tahun sebelumnya yang berjumlah 10,67 juta kunjungan. Jumlah kunjungan wisman ini terdiri atas wisman yang berkunjung melalui pintu masuk udara sebanyak 7,68 juta kunjungan, pintu masuk laut sebanyak 2,32 juta kunjungan, dan pintu masuk darat sebanyak 1,92 juta kunjungan. Jumlah kunjungan wisman ke Indonesia pada September 2018 mencapai 1,35 juta kunjungan, mengalami kenaikan sebesar 8,11 persen dibanding jumlah kunjungan wisman pada September 2017 yang berjumlah 1,25 juta kunjungan. Sementara itu, jika dibandingkan dengan Agustus 2018, jumlah kunjungan wisman September 2018 mengalami penurunan sebesar 10,56 persen. Jumlah ini terdiri atas wisman yang berkunjung melalui pintu masuk udara sebanyak 911,20 ribu

⁶Etrika Gery Kusuma Wardani, Skripsi: “*Peran Pengembangan Industri Pariwisata Pantai Prigi dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Trenggalek*” (Tulungagung: Institut Agama Islam Negeri Tulungagung, 2018)

kunjungan, pintu masuk laut sebanyak 245,38 ribu kunjungan, dan pintu masuk darat sebanyak 195,10 ribu kunjungan.⁷

Jika dibanding dengan kunjungan pada Agustus 2018, jumlah kunjungan wisman ke Indonesia yang melalui pintu masuk udara pada September 2018 mengalami penurunan sebesar 9,41 persen. Penurunan ini terjadi di sebagian besar pintu masuk udara dengan persentase penurunan paling tinggi terjadi di Bandara Sultan Badaruddin II, Sumatera Selatan yaitu sebesar 48,74 persen, dan penurunan paling rendah terjadi di Bandara Sultan Iskandar Muda, Aceh yaitu sebesar 0,42 persen. Sementara itu, kenaikan kunjungan wisman hanya terjadi di Bandara Supadio, Kalimantan Barat sebesar 13,15 persen.⁸

Jumlah kunjungan wisman yang datang melalui pintu masuk laut pada September 2018 mengalami kenaikan sebesar 6,81 persen dibanding September 2017, yaitu dari 229,74 ribu kunjungan menjadi 245,38 ribu kunjungan. Persentase kenaikan tertinggi tercatat di pintu masuk Batam, Kepulauan Riau sebesar 25,33 persen, sedangkan persentase penurunan terjadi di Pelabuhan Tanjung Benoa, Bali sebesar 91,98 persen. Sementara itu, jika dibanding Agustus 2018, jumlah kunjungan wisman yang datang melalui pintu masuk laut mengalami penurunan sebesar 12,74 persen dengan persentase penurunan tertinggi terjadi di Pelabuhan Tanjung Benoa, Bali sebesar 98,86 persen. Sementara kenaikan terjadi di Pelabuhan Tanjung Balai Karimun dan

⁷Frida Lusiani, Skripsi: *“Peran Objek Wisata Bukit Teletubies dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Sumberasri Ngelegok Blitar”* (Tulungagung: Institut Agama Islam Negeri Tulungagung, 2019)

⁸*Ibid.*,

Tanjung Pinang, Kepulauan Riau masing-masing sebesar 5,48 persen dan 1,79 persen. Selain itu, wisman yang berkunjung melalui pintu masuk darat pada September 2018 mengalami kenaikan sebesar 42,77 persen dibanding bulan yang sama tahun sebelumnya, yaitu dari 136,65 ribu kunjungan menjadi 195,10 ribu kunjungan. Persentase kenaikan tertinggi tercatat di pintu masuk Nanga Badau, Kalimantan Barat sebesar 63,00 persen, sedangkan penurunan terjadi di pintu masuk Entikong, Kalimantan Barat sebesar 21,25 persen. Sementara itu, jika dibanding Agustus 2018, jumlah kunjungan wisman yang datang melalui pintu masuk darat mengalami penurunan sebesar 13,00 persen dengan persentase penurunan tertinggi tercatat di pintu masuk Aruk, Kalimantan Barat sebesar 24,60 persen.⁹

Pemerintah melalui Departemen Kebudayaan dan Pariwisata menyatakan bahwa berdasarkan perwilayahan kepariwisataan di Indonesia, telah ditetapkan pembagian Wilayah Tujuan Wisata (WTW) dalam skala nasional. Dalam pembagian tersebut, setiap provinsi di Indonesia memiliki berbagai macam obyek wisata masing-masing dan memiliki keunggulan tersendiri dalam setiap obyek wisata tersebut. Salah satu provinsi di Indonesia yang memiliki banyak obyek wisata adalah provinsi Jawa Timur, karena menurut pembagian Wilayah Tujuan Wisata (WTW), Jawa Timur berada pada jalur perjalanan pariwisata yang cukup berpotensi dalam pariwisata dan memiliki banyak obyek wisata yang menjadi tujuan wisata nasional, sehingga Jawa Timur termasuk kawasan yang strategis dalam perjalanan wisatawan

⁹*Ibid.*,

nasional. Sehubungan dengan hal itu, Jawa Timur perlu mengembangkan kembali obyek-obyek wisata yang ada secara optimal agar mampu menarik wisatawan lokal maupun mancanegara untuk melakukan kunjungan wisata.¹⁰

Bukan hanya Pemerintah Pusat yang memberi prioritas utama bagi sektor pariwisata dalam meningkatkan pendapatan Negara. Pemerintah Daerah juga menjadikan sektor pariwisata sebagai sektor penting dalam meningkatkan Pendapatan Asli Daerah, terutama daerah-daerah yang memiliki potensi alam yang mampu menarik wisatawan. Sebagaimana Kabupaten Trenggalek yang memberikan perhatian penting dalam mengembangkan potensi wisata sebagai potensi peningkatan Pendapatan Asli Daerah.

Berdasarkan Peraturan Daerah Nomor 14 Tahun 2008 tentang Retribusi dan Daya Tarik Wisata telah dijelaskan bahwa kekayaan berupa sumber daya terdiri dari atas sumber daya manusia, sumber daya hayati, sumber daya alam non hayati, dan sumber daya buatan. Sumber daya alam dan buatan yang dapat dijadikan obyek dan daya tarik wisata berupa keadaan alam, flora dan fauna, hasil karya manusia, serta peninggalan sejarah dan budaya yang merupakan modal bagi pengembangan dan peningkatan kepariwisataan di Kabupaten Trenggalek.¹¹

Berkembangnya pariwisata di suatu daerah juga akan mendatangkan banyak manfaat bagi masyarakat, yakni secara ekonomis, sosial dan budaya. Namun, jika pengembangannya tidak dipersiapkan dan dikelola dengan baik,

¹⁰*Ibid.*,

¹¹Etrika GeryKusuma Wardani, Skripsi: “*Peran Pengembangan Industr Pariwisata Pantai Prigi dalam Meningkatkan Pendaptan Asli Daerah Kabupaten Trenggalek*” (Tulungagung: Institut Agama Islam Negeri Tulungagung, 2018), Hlm. 4

justru akan menimbulkan berbagai permasalahan yang menyulitkan atau bahkan merugikan masyarakat. Untuk menjamin supaya pariwisata dapat berkembang secara baik dan berkelanjutan serta mendatangkan manfaat bagi manusia dan meminimalisasi dampak negatif yang mungkin timbul maka pengembangan pariwisata perlu didahului dengan kajian yang mendalam, yakni dengan melakukan penelitian terhadap semua sumber daya pendukungnya. Sumber daya yang dimaksud terdiri dari sumber daya alam, sumber daya budaya, dan sumber daya manusia.¹²

Sumber daya penunjang wisata di daerah Trenggalek cukup banyak, namun infrastruktur yang tersedia masih dianggap kurang memadai. Bahkan pada banyak tempat wisata, infrastrukturnya masih tidak mendukung kunjungan wisatawan ke daerah tersebut. Infrastruktur yang memadai akan membantu pemerintah dan masyarakat untuk menggali potensi wisata di suatu daerah secara maksimal. Padahal jika infrastruktur dan sarana prasarana yang ada dikelola dengan baik maka banyak wisatawan yang akan berkunjung di Daerah tersebut, dengan banyaknya wisatawan yang berkunjung maka akan semakin berkembangnya pariwisata di daerah tersebut. Pariwisata tidak lagi dikategorikan sebagai aktivitas semata-mata melainkan telah dikategorikan sebagai kegiatan ekonomi yaitu sebagai industri pariwisata.¹³

Industri pariwisata adalah kumpulan usaha pariwisata yang saling terkait dalam rangka menghasilkan barang dan jasa bagi pemenuhan

¹²Wardiyanta, *Metode Penelitian Pariwisata*, (Yogyakarta: Andi OFFSET, 2006), Hal. 47

¹³Etrika GeryKusuma Wardani, Skripsi: “*Peran Pengembangan Industr Pariwisata Pantai Prigi dalam Meningkatkan Pendaptan Asli Daerah Kabupaten Trenggalek*” (Tulungagung: Institut Agama Islam Negeri Tulungagung, 2018), Hal. 7

kebutuhan wisatawan dalam penyelenggaraan pariwisata.¹⁴ Industri pariwisata merupakan industri terbesar di dunia dan merupakan industri padat karya yang menciptakan lapangan kerja berkualitas mencakup seluruh spektrum pekerjaan yang ada. Industri pariwisata berperan selaku eksportir penting di mana wisatawan mancanegara (wisman) membelanjakan devisa secara langsung ke dalam ekonomi negara yang dikunjunginya. Industri pariwisata berperan ganda sebagai penghasil dan sekaligus penerima pajak.¹⁵

Penerimaan sektor pariwisata merupakan salah satu sumber penunjang Pendapatan Asli Daerah, melalui penerimaan usaha-usaha yang berkaitan dengan kepariwisataan. Pesatnya perkembangan industri pariwisata akan berimbas pada penerimaan yang akan diterima oleh daerah di sektor pariwisata. Penerimaan sektor pariwisata bersumber dari retribusi objek wisata berupa karcis masuk objek wisata, retribusi hotel, retribusi parkir dan lain-lain. Mengingat obyek wisata yang ada dan potensinya yang cukup pesat dimasa mendatang pemerintah Kabupaten Trenggalek mengaturnya l melalui PERDA Nomor 14 tahun 2008 tentang retribusi obyek dan daya tarik wisata, dengan harapan bidang pariwisata dapat memberikan kontribusi dalam meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kabupaten Trenggalek. Pendapatan Asli Daerah merupakan gambaran potensi keuangan daerah pada umumnya mengandalkan unsur pajak daerah dan retribusi daerah.¹⁶

¹⁴Undang-Undang Republik Indonesia No 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisataaan.Hal. 4

¹⁵Oka A. Yoeti, *Industri Pariwisata Dan Peluang Kesempatan Kerja*. (Jakarta: Pt Perca,2008) Hal. 1-3

¹⁶Etrika GeryKusuma Wardani, Skripsi: “*Peran Pengembangan Industr Pariwisata Pantai Prigi dalam Meningkatkan Pendaptan Asli Daerah Kabupaten Trenggalek*” (Tulungagung: Institut Agama Islam Negeri Tulungagung, 2018), Hal. 11

Pemerintah Daerah menyadari bahwa sektor pariwisata bukanlah merupakan sektor penyumbang terbesar dalam pendapatan Daerah, tetapi berpotensi dalam meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD). Besarnya pendapatan tersebut dikarenakan perkembangan jumlah wisatawan yang berkunjung ke Kabupaten Trenggalek dari tahun ke tahun terus meningkat.¹⁷ Peningkatan tersebut tidak terlepas dari peran Pemerintah Daerah yang gencar untuk mempromosikan potensi wisata di Kabupaten Trenggalek. Dengan pemandangan alamnya yang sangat indah. Obyek wisata di Kabupaten Trenggalek sangat diharapkan dapat memberikan sumbangan yang cukup besar terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD). Tetapi keberadaan obyek wisata di Kabupaten Trenggalek kurang berdaya guna apabila Pemerintah Daerah Kabupaten Trenggalek sebagai pihak pengelola tidak berupaya untuk mengelolanya dengan baik. Dalam hal ini terutama faktor-faktor penunjang obyek wisata seperti daya tarik, sarana dan prasarana serta promosi.¹⁸

Pantai Konang merupakan salah satu potensi yang masih bisa dikembangkan guna untuk meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Trenggalek. Untuk saat ini, Pantai Konang hanya sebagai dermaga nelayan yang mana sangat membutuhkan perhatian khusus, tentunya peran serta pemerintah daerah Kabupaten Trenggalek. Atas pertimbangan kondisi tersebut peneliti memilih lokasi penelitian di Pantai Konang, Kec. Panggul, Kab. Trenggalek. Potensi kepariwisataan pantai Konang sebagai daerah tujuan

¹⁷Ibid, Hal. 11-12

¹⁸Ibid, Hal. 13

wisata tergolong baik untuk dikembangkan. Hal ini ditinjau dari daya tariknya yang tergolong baik, sikap pedagang dan pendapatan pedagang tergolong sangat baik, namun untuk aksesibilitas tergolong sedang dan jarak dengan obyek wisata lainnya tergolong jauh. Untuk fasilitas penunjang masih kurang, sedangkan paket wisata yang dilakukan pengunjung tergolong rendah. Meskipun demikian, pantai Konang memiliki wilayah yang luas sehingga dapat dimanfaatkan untuk pengembangan selanjutnya. Selain itu jumlah pengunjung juga lebih banyak dari pantai-pantai lainnya di Kecamatan Panggul. Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Sumarno selaku Kepala Dusun Sukorejo Desa Nglebeng, data jumlah pengunjung Pantai Konang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1.1

Data Pengunjung Pantai Konang Tahun 2018

Bulan	Jumlah Pengunjung (orang)
Januari	3.240
Februari	1.120
Maret	1.240
April	1.200
Mei	1.240
Juni	1.200
Juli	1.240
Agustus	3.240
September	1.200
Oktober	1.240
November	1.200
Desember	1.240
Jumlah	18.600

Sumber: Hasil wawancara dengan Bapak Sumarno

Tabel 1.2
Data Pengunjung Pantai Konang Tahun 2019

Bulan	Jumlah Pengunjung (orang)
Januari	3.800
Februari	1.680
Maret	1.860
April	1.800
Mei	1.860
Juni	1.800
Juli	1.800
Agustus	3.800
September	1.800
Oktober	1.860
November	1.800
Desember	1.800
Jumlah	25.660

Sumber: Hasil wawancara dengan Bapak Sumarno

Dari tahun ke tahun pengunjung obyek wisata Pantai Konang terus meningkat. Dengan meningkatnya pengunjung obyek wisata Pantai Konang mampu meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Trenggalek. Hal ini bisa dilihat melalui tabel berikut.

Tabel 1.3
Data Peningkatan PAD Pantai Konang
Tahun 2018-2020

Tahun	Pendapatan Pantai Konang (Rp)
2018	155.000.000
2019	286.735.000
2020	-
Jumlah	441.735.000

Sumber: Hasil olahan peneliti

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dilihat adanya hubungan antara sektor pariwisata dengan Pendapatan Asli Daerah (PAD). Sehingga

dapat diambil judul penelitian “**Peran Pengembangan Obyek Wisata Pantai Konang Dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Trenggalek**”.

B. Fokus Penelitian

Tema dalam penelitian ini adalah “Peran Pengembangan Obyek Wisata Pantai Konang dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Trenggalek”. Oleh karena itu penulis merumuskan fokus penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana peran Pemerintah Kabupaten Trenggalek dalam pengembangan wisata pantai Konang?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat pengembangan wisata pantai Konang?
3. Bagaimana kontribusi obyek wisata pantai Konang bagi Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Trenggalek?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk menjelaskan peran Pemerintah Kabupaten Trenggalek dalam pengembangan wisata pantai Konang.
2. Untuk menjelaskan faktor-faktor pendukung dan penghambat pengembangan wisata pantai Konang.
3. Untuk menjelaskan kontribusi obyek wisata pantai Konang bagi Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Trenggalek.

D. Identifikasi dan Batasan Masalah

Identifikasi masalah merupakan penjelasan tentang berbagai kemungkinan-kemungkinan yang dapat muncul dalam penelitian dengan melakukan identifikasi dan inventarisasi sebanyak-banyaknya kemungkinan yang dapat diduga sebagai masalah. Dari latar belakang di atas dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Peran Pemerintah Kabupaten Trenggalek dalam pengembangan wisata pantai Konang.
2. Faktor-faktor pendukung dan penghambat pengembangan wisata pantai Konang.
3. Kontribusi obyek wisata pantai Konang bagi Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Trenggalek.

Melihat identifikasi masalah yang ada, maka peneliti membatasi masalah agar tidak meluas pokok permasalahan yang ditetapkan, maka akan diberikan pembatasan tentang pengembangan objek wisata pantai Konang dalam meningkatkan Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Trenggalek.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini dirancang yang diharapkan dapat memberikan manfaat, antara lain:

1. Manfaat Teoritis

Sebagai media untuk mentransformasikan ilmu yang diperoleh dibangku kuliah dengan praktek di lapangan guna menambah wawasan

dan pengetahuan yang dapat dijadikan sebagai bahan perbandingan untuk dapat menyelesaikan permasalahan yang berkaitan dengan pengembangan wisata.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Pemerintah Daerah, dengan dilakukan penelitian ini dapat memberikan informasi dan saran untuk mengembangkan potensi wisata yang dimiliki daerah.
- b. Bagi akademisi, diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat memberikan tambahan informasi dan referensi untuk meneruskan penelitian-penelitian dengan tema yang serupa.
- c. Bagi peneliti, diharapkan penelitian ini memberikan pengetahuan baru bagi peneliti tentang pengembangan obyek wisata.
- d. Bagi pengelola objek wisata pantai Konang, penelitian ini dapat dijadikan rekomendasi yang bisa aplikasikan untuk mengembangkan obyek wisata pantai Konang.

F. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kesalah pahaman dalam memahami atau mengartikan istilah-istilah yang digunakan dalam judul penelitian ini, maka diperlukan adanya penegasan istilah baik dari segi konseptual maupun penegasan istilah dari segi operasional. Adapun penegasan istilah skripsi yang berjudul “Peran Pengembangan Obyek Wisata Pantai Konang dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Trenggalek”, maka penulis

memandang perlu menegaskan istilah-istilah yang terdapat dalam judul penelitian sebagai berikut:

1. Secara Konseptual

a. Pengembangan

Menurut kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Pengembangan adalah menjadikan semakin besar.¹⁹

b. Wisata

Wisata merupakan perjalanan, dalam Bahasa Inggris disebut dengan “*travel*”. Menurut etimologi kata “pariwisata” diidentikkan dengan kata ‘*travel*’ dalam Bahasa Inggris yang diartikan sebagai perjalanan yang dilakukan berkali-kali dari satu tempat ke tempat lain. Atas dasar itu pula dengan melihat situasi dan kondisi saat ini pariwisata dapat diartikan sebagai suatu perjalanan terencana yang dilakukan secara individu maupun kelompok dari satu tempat ketempat lain dengan tujuan untuk mendapatkan kepuasan dan kesenangan.²⁰

c. Pendapatan Asli Daerah

Menurut Herlin Rahman, Pendapatan Asli Daerah merupakan pendapatan daerah yang bersumber hasil distribusi hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan dan lain-lain pendapatan asli daerah

¹⁹Kamus Besar Bahasa Indonesia, *Arti Kata Kembang* Dalam www.Kbbi.Web.Id/. Kembang, Diakses Pada 1 Juni 2020

²⁰Supriono Sinaga, Program DIII Pariwisata: “*Potensi dan Pengembangan Obyek Wisatadi Kabupaten Tapanuli Tengah*” (Universitas Sumatera Utara), Hal. 12

yang sah dalam menggali pendanaan dalam pelaksanaan otonomi daerah sebagai wujud desentralisasi.²¹

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memperoleh pembahasan yang sistematis, maka penulis perlu menyusun sistematika sedemikian rupa sehingga dapat menunjukkan hasil penelitian yang baik, benar dan mudah dipahami. Maka peneliti akan mendeskripsikan sistematika penulisan menjadi 3 bagian, yaitu bagian awal, bagian isi, dan bagian akhir, sebagaimana berikut:

1. Bagian Awal

Pada bagian ini berisi: halaman sampul (*cover*), halaman judul skripsi, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, halaman kata pengantar, halaman daftar isi, halaman daftar tabel, halaman daftar gambar, halaman daftar lampiran dan halaman abstrak.

2. Bagian Utama (Inti)

Pada bagian ini terdiri 6 (enam) bab dengan rincian sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Dalam bab ini akan dijelaskan gambaran singkat apa yang akan dibahas dalam skripsi, yaitu: latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, identifikasi penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika penulisan skripsi.

²¹Prima Mawitjere "College Journal" Dalam [https:// Primalifejournal. Wordpress.Com?..](https://Primalifejournal.wordpress.com?..) 2013/03/2/Pendapatan-As;I-Daera-Pad / Diunduh Pada Senin 1 Juni 2020

Pada bab ini peneliti menggambarkan tentang keadaan dari berbagai hal mengapa skripsi ini dibuat dengan judul tersebut dan mengidentifikasi dan pembatasan masalahnya serta fokus penelitian, tujuan dilakukan penelitian serta kegunaan penelitian, dan penegasan istilah serta hal apa yang akan ada dalam skripsi ini.

BAB II: KAJIAN PUSTAKA

Dalam bab ini berisi kajian pustaka yang membahas tentang peran obyek wisata pantai Konang dalam meningkatkan Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Trenggalek.

BAB III: METODE PENELITIAN

Dalam bab ini dijelaskan tentang metode penelitian yang digunakan, rancangan penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, data dan sumber data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan temuan, dan tahap-tahap penelitian.

BAB IV: HASIL PENELITIAN

Dalam bab ini berisi tentang paparan data atau temuan penelitian yang disajikan dalam sebuah pertanyaan-pertanyaan atau pernyataan penelitian dan hasil analisis data. Paparan tersebut diperoleh dari pengamatan, wawancara dan deskripsi informasi lainnya.

BAB V: PEMBAHASAN

Dalam bab ini akan dibahas mengenai hasil dari penelitian mengenai peran obyek wisata pantai Konang dalam meningkatkan Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Trenggalek.

BAB VI: PENUTUP

Dalam bab ini menguraikan tentang kesimpulan peneliti yang dilakukan berdasarkan analisis data dari temuan di lapangan, implikasi penelitian dan adapun saran yang ditujukan kepada pihak yang berkepentingan terhadap adanya penelitian ini, baik kepada pihak pengelola maupun pihak lain yang ingin mengadakan penelitian lanjutan.

3. Bagian Akhir

Pada bagian ini memuat daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup penulis.